

Sabtu Kliwon, 11 April 2015

HALAMAN 5

DERAP KAMPUS...

Mahasiswa Ekonomi UMY Kembangkan AEC

JOGJA--Kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean(MEA) saat ini tengah menjadi isu hangat bagi masyarakat Indonesia. Apalagi pelaksanaan MEA ini akan dimulai di akhir tahun 2015 sehingga masyarakat dituntut untuk bisa siap dalam menghadapi MEA.

Isu inilah yang kemudian menggelitik lima mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yaitu Muhammad Anif Afandi, Indanazulfa Qurrota AÆyun, Yuni Wahyuni, Gustiva Andri dan Rafin Shiddiq untuk bisa berbuat sesuatu dalam menghadapi MEA nantinya. Hal ini tentu berbeda dengan apa yang biasa digembor-gemborkan oleh pemerintah dalam menghadapi MEA pada bidang Akademis dan pelaku bisnis.

Kali ini kelima mahasiswa tersebut membuat program Andong English Club (AEC). Program ini mereka buat untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada 90 kusir andong di Yogyakarta.

"Program ini muncul ketika kami melakukan survey dengan kusir andong yang ada di Malioboro. Dalam survey tersebut kami mengambil kesimpulan bahwa masih banyak kusir andong yang belum mahir berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Tentu ini menjadi sebuah masalah apalagi melihat terus berkembangnya pariwisata di Yogyakarta dan banyaknya turis yang berlibur di Yogyakarta. papar Indana di kampus setempat, kemarin.

Menurut data yang mereka peroleh, Yogyakarta merupakan tempat wisata yang paling banyak didatangi turis setelah Bali. Program ini berlangsung dari bulan Maret sampai April 2015.

Dalam pelaksanaannya ada dua tempat yang dijadikan sanggar pembelajaran yaitu Kepanjen Banguntapan Bantul, tepatnya di rumah ketua divisi andong di Bantul dan Gamping. Mereka memilih kedua pemukiman tersebut karena di dua tempat tersebut mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai kusir andong.

Untuk proses pembelajarannya, lanjut Indana, berlangsung setiap hari Selasa malam dan Rabu malam. Materi yang diberikan pada para kusir andong itu berupa materi dasar dari Bahasa Inggris, seperti pengenalan, salam dan proses tawar-menawar.

"Untuk mempermudah memahaminya kami juga memberikan buku panduan kepada mereka, dengan harapan ketika di luar proses pembelajaran dalam kelas mereka masih bisa mempelajarinya." jelasnya.

Selain itu, agar proses belajar mengajar terasa menarik mereka juga sering melakukan